

**HEWAN DALAM AL-QUR'AN: STUDI MUNĀSABAH NAMA
HEWAN SEBAGAI NAMA SURAT DALAM AL-QUR'AN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



oleh
RIZKI FAUZIYAH
NIM. 1522501030

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
ISTITUS AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizki Fauziyah
NIM : 1522501030
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Hewan Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Kolerasi Nama Hewan sebagai Nama Surat Dalam Al-Qur’an”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PUI

Purwokerto, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Rizki Fauziyah
Rizki Fauziyah
NIM. 1522501030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: In-17/FUAH/PP/2019

Skripsi berjudul

**HEWAN DALAM AL-QUR'AN: STUDI ANALISIS MUNASABAH NAMA
HEWAN SEBAGAI NAMA SURAT DALAM AL-QUR'AN**

yang disusun oleh Rizki Fauziah (NIM. 1522501030) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

Penguji II

Waliko, M.A.
NIP. 19721124 200501 2 001

Ketua Sidang

Muhamad Labib Syaumi, MA

Purwokerto, 25 Oktober 2019

Dekan



Dr. H. Naqiyah Mukhtar, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Rizki Fauziyah
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

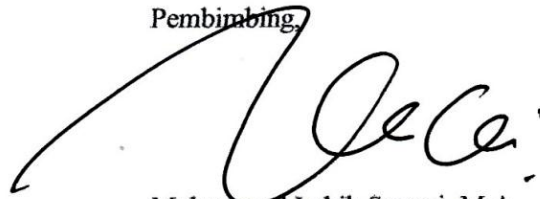
Nama : Rizki Fauziyah
NIM : 1522501030
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Hewan Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kolerasi
Nama Hewan sebagai Nama Surat Dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muhammad Labib Syauqi, M.A.
NIP. -

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an dan isinya. (HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku, Bapak Rokhmat dan Ibu Nurhayati dengan segala hormat dan baktiku,
trimakasih atas segala yang telah dilakukan dan trimakasih atas setiap cinta yang terpancar
serta do'a restu yang selalu mengiringi langkahku.

Kakak dan adikku yang senantiasa mendukung dan mendo'akanku.

Almamater IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang tiada henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hewan dalam Al-Qur'an: Studi Analisis kolerasi Nama Hewan dengan Isi Surat dalam Al-Qur'an**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuuddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi akademik dari awal semester hingga akhir.

3. Dr. Munawwir, S.Th, M.S.I., Salaku Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Isntitut Agama Islam Negeri Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
4. M. Labib Syauqi, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Abuya Muhammad Thoha Alawy al-hafidz yang telah memberikan izin penulis untuk bermukim dan menuntut ilmu hingga terselesai skripsi.
7. Kedua Orang tua penulis, Bapak Rokhmat dan Ibu Nurhayati, dan kakak adik tercinta Dyah Restu Pamuji dan Umu Farkhatun Khasanah yang selalu memberikan kekuatan do'a, kasih sayang, motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah khususnya kamar Salsabila yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung tersusunnya skripsi ini.
9. Teman-Teman IAT angkatan 2015 yang sudah 4 tahun ini telah mengajarkan kebersamaan dan keceriaan pada penulis.
10. Teman-teman KKN kelompok 8 yang telah membantu dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, harapan penulis semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring do'a Jazaakumullāh Khair al-Jazā.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tentu saja itu di luar kesengajaan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto,
Penulis



Rizki Fauziyah
1522501030



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha

ء	‘	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā Marbūtah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---◌---	Fathah	Ditulis	A
-			
---◌---	Kasrah	Ditulis	I

-			
---◌---	Ḍamma	Ditulis	U
-	h		

5. Vokal panjang

	Fatḥah + alif جا هلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
	Fatḥah + yā' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
	Fatḥah + yā' mati كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
	Dammah + wāwu ماتي فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

	Fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainaku</i> <i>m</i>
	Fatḥah + wāwu ماتي قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القيس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

HEWAN DALAM AL-QUR'AN: STUDI ANALISIS KOLERASI NAMA HEWAN SEBAGAI NAMA SURAT DALAM AL-QUR'AN

Rizki Fauziah
NIM. 1522501030
Fauziah13rizky04@gmail.com
FUAH IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Para ulama mendebatkan urutan surat dalam al-Qur'an, ada yang mengatakan tauqīfi dan ijtihādi. Nama-nama suratnya pun memiliki keunikan tersendiri dan membuat pembaca ingin mengungkap dibalik sebuah penamaan al-Qur'an. Ada yang diambil dari nama Nabi, manusia, tumbuhan bahkan hewan. Sehingga skripsi ini ingin mengungkapkan hubungan nama surat yang diambil dari nama hewan dengan isi surat tersebut. Pertanyaannya kemudian bagaimana kisah hewan yang menjadi nama surat dalam al-Qur'an? Dan Bagaimana kolerasi nama hewan dengan isi surat di dalam al-Qur'an?

Cara menjawab pertanyaan diatas adalah dengan menggunakan teori Munasabah Nasr Hamid Abu Zayd, dan dengan metode analisis isi (content analysis). Sehingga menghasilkan jawaban jika kisah sapi betina itu dermula dari adanya penyembelihan di kalangan kaum Bani Israil, kisah lebah berawal dengan adanya sahabt yang meminta obat kepada Rasul Saw dan disarankan meminum madu. Lalu kisah semut ini ada pada saat tantara Sulaiman As. akan pergi ke suatu tempat dan ditengah jalan Beliau mendengar pembicaraan semut. Adanya kisah laba-laba yang melindungi Rasulullah dan Abu Bakar dari kejaran kafir dan menjadi kisah yang masyhur. Terakhir kisah tentang gajah ini ada serangan dari Yaman dipimpin Abrahah dengan mengendarai gajah yang besar.

Sementara munasabah isi dengan nama surat al-Baqarah ini karena pemilihan sapi dengan tujuan untuk merendahkan penghormatan Bani Israil. Surat an-Nahl karena isinya mengandung khasiat madu yang dapat menjadi obat untuk manusia. Surat an-Naml ini berkisar untuk mengumpamakan semut yang memiliki prinsip-prinsip sosila. Surat al-Ankabut yaitu tentang cobaan terhadap orang yang beriman seperti laba-laba dan lemahnya keimanan seperti sarang laba-laba. Terakhir surat al-Fil atau gajah sebagai simbolisasi hewan besar dibumi, kejadian besar tersebut sebagai tanda akan lahir manusia yang mulia dan sebagai awal pula penanggalan hijriah.

Kata Kunci : al-Qur'a, Kisah, Munasabah, Nasr Hamid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBEMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : Kisah Hewan Yang Dijadikan Nama Surat Dalam Al-Qur'an	
A. Pengertian Kisah dalam Al-Qur'an.....	16
B. Unsur-unsur Kisah.....	17
C. Kisah Hewan	18
1. Sapi Betina	18
2. Lebah.....	22
3. Semut.....	25
4. Laba-laba.....	27
5. Gajah	31
BAB III : Korelasi Nama Hewan Dengan Isi Surat Dalam Al-Qur'an	
A. <i>Munāsabah</i> dalam Al-Qur'an.....	39
B. Analisis Isi Surat	
1. Surat Al-Baqarah	40
a. Tinjauan Umum.....	40
b. Tema-Tema Pokok dalam Surat al-Baqarah	41
c. <i>Munāsabah</i>	44

2. Surat an-Nahl	46
a. Tinjauan Umum.....	46
b. Tema-Tema Pokok dalam Surat an-Nahl.....	47
c. <i>Munāsabah</i>	50
3. Surat An-Naml.....	54
a. Tinjauan Umum.....	54
b. Tema-Tema Pokok dalam Surat an-Naml.....	54
c. <i>Munāsabah</i>	58
4. Surat Al-Ankabūt.....	60
a. Tinjauan Umum.....	60
b. Tema-Tema Pokok dalam Surat Al-Ankabūt.....	61
c. <i>Munāsabah</i>	62
5. Surat Al-Fīl	65
a. Tinjauan Umum.....	65
b. Tema-Tema Pokok dalam Surat Al-Fīl.....	65
c. <i>Munāsabah</i>	66
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
CURRICULUM VITAE	75

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalamullah ialah ilmu-Nya dan hikmah-Nya. Dimana di dalamnya terkandung ilmu dan hikmah yang tidak akan pernah habis pembahasannya.¹ Al-Qur'an mempunyai penyebutan yang berbeda-beda, Allah Swt. memberinya nama lain seperti *Kitāb, Mutasyābih, Naba', Qur'ān, Haq, Nūr, Bayān, Mubīn*, dan sebagainya. Dalam Firman Allah Swt. Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya.² Al-Qur'an adalah kumpulan ayat dan surat yang di wahyukan diturunkan sebelum dan setelah hijrah.³ Al-Qur'an menjadi kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk bagi manusia, kitab yang tidak ada keraguan padanya,⁴ dan terpelihara kemurniannya.⁵

Di dalam al-Qur'an terdiri dari 114 surat, 6226 ayat⁶ dan 320.671 huruf.⁷ Semua yang ada di al-Qur'an saat ini merupakan hasil kodifikasi para sahabat dahulu yang menginginkan al-Qur'an dibukukan. Terdapat hadist Nabi Saw. Yang berbunyi "*Letakkanlah surat ini ditempat demikian, dan demikian dari al-Qur'an*".

¹ Hamdani Anwar, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995) h. 25.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013) h. 45.

³ M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2007) h. 41.

⁴ QS. Al-Baqarah [2] : 2.

⁵ QS. Al Hijr [42] : 13.

⁶ Walaupun Ibnu Abbas berpendapat terdapat 6.600 ayat, sedangkan ulama Kuffiyin berpendapat 6.236 ayat. Kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an juga masih berbeda pendapat, ada yang berpendapat 77.277 kalimat, sebagian yang lain berpendapat 77.934, pendapat yang lain lagi 77.434 kalimat. Lihat di M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 59.

⁷ M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, h. 80.

Berkenaan dengan surat al-Qur'an, Allamah Thabarsi berpendapat bahwa urutan surat dilihat dari segi permulaan diturunkannya setiap surat. Misal, suatu surat diturunkan beberapa ayat saja (belum lengkap) lalu turun ayat lain yang sudah sempurna, turun beberapa surat lagi yang juga sempurna maka urutannya berdasarkan yang pertama turun.⁸ Surah berasal dari kata *sūrul balad* yang artinya dinding yang mengitari kota. Istilah ini digunakan untuk membatasi ayat-ayat al-Qur'an, alasan mengapa dinding kota disebut nama surah adalah karena ketinggiannya.⁹

Al-Qur'an mengajak untuk memikirkan kekuasaan Allah Swt. di langit berupa bintang-bintang yang bercahaya, susunannya yang menakjubkan dan kekuasaan di bumi berupa hewan, manusia, lembah, gunung dan sebagainya.¹⁰ Sebagai umat muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup, yang menganjurkan untuk mempelajari dan mengamati fenomena makhluk hidup. Makhluk hidup adalah bagian dari tanda-tanda eksistensi dari kekuasaan-Nya, maka sudah seharusnya manusia senantiasa berfikir agar dapat memahami dan merasakan kebenaran-Nya.¹¹ Dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Jatsiyah [45]: 13 yang berbunyi :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada

⁸ M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, h. 126.

⁹ M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, h. 117.

¹⁰ Allamah Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 113.

¹¹ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), h. 55

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹²

Mengenai ilmu Allah Swt. yang tidak ada habisnya, al-Qur’an menaruh perhatian besar salah satunya terhadap fenomena makhluk hidup khususnya hewan, baik berupa kisah, perumpamaan, sumpah, dan sebagainya. Banyak kisah yang menceritakan antara hewan dengan manusia atau hanya hewan yang menjadi subjek dari sebuah kisah, misalkan kisah Nabi Sulaiman as. dengan para tentaranya yang berupa hewan, burung, jin dan manusia. Melalui kisah al-Qur’an menerangkan bentuk perintah dan larangan, sehingga menjadi factor terpenting untuk mengemukakan bantahan terhadap kepercayaan yang salah, untuk membujuk dan menakuti, menerangkan prinsip dakwah Nabi Saw.¹³

Selain kisah, hewan juga turut menjadi subjek perumpamaan dalam al-Qur’an seperti manusia yang diberikan kitab tapi tidak mengamalkan isinya diibaratkan dengan keledai yang membawa barang –kitab namun keledai sendiri tidak mengetahui apa yang dibawa, tercantum dalam QS. Al-Jumua [62] ayat 5 :

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ
الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum

¹²Tim Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Al-Qudus*, (Kudus:PT Buya Barakah, 2014), h.498.

¹³A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusastaaran pada Kisah Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustakan Alhusna, 2010), h. 20.

yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”¹⁴

Mukjizat para nabi juga menjadikan hewan sebagai objek mukjizat, seperti Nabi Sulaiman dengan burung hud-hud,¹⁵ dan salah satu mukjizat Nabi Musa as. yang tongkatnya dapat berubah menjadi ular.¹⁶ Masih ada hewan yang disebutkan sebagai bentuk adzab kepada kaum yang melanggar aturan Allah Swt.

Kedudukan hewan adalah sebagai pelengkap dan penyeimbang kehidupan di bumi, manusia sebagai khalifah harus menjaga dan melestarikan hewan karena semua masih bagian dari alam. Dalam Islam hewan mempunyai hak untuk berlingung dan dijaga kelestariannya. yang memiliki manfaat diantaranya sebagai transportasi, makanan, alat rumah tangga dan perhiasan. Nabi Saw. Mencontohkan dan menyuruh untuk menjaga dan memelihara hewan, jika memang diperlukan untuk membunuh maka bunuhlah hewan yang jahat atau mengancam saja. Rasulullah saw. bersabda :

“Kalau saja anjing bukan merupakan suatu umat, pasti akan aku perintahkan untuk membunuhnya. Tapi, bnuh saja anjing yang berwarna hitam legam itu” (HR. Abu Dawud, Tarmidzi dan Ibnu Majah).¹⁷

Keistimewaan hewan ini diabadkan sebagai nama surat didalam al-Qur’an, tentunya setiap surat memiliki kekhasan tersendiri yang mencakup nilai-nilai kehidupan untuk manusia. Mengungkap isi dan relasinya dengan nama hewan, perlu adanya penggunaan penafsiran lebih khususnya ilmu munāsabah.

¹⁴ Tim Ma’had Tahfidh..., h.

¹⁵ QS. An-Naml [27] : 22.

¹⁶ QS. Al-A’raf [7] : 107.

¹⁷ Fachruddin Mangunjaya, dkk, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Jakarta: MUI Pusat, 2017), h. 12

Pertama kali dikenal oleh Abu Bakar Abu al-Qasim al-Naisaburi, yang mengkritik metode penafsiran pada masa itu, dengan berkata “mengapa ayat ini diletakkan disamping ayat ini dan apa rahasia diletakkan disini?” namun ulama pada masa itu belum mengetahui, sehingga pertanyaan al-Naisaburi ini menjadi langkah baru dalam tafsir untuk menyingkap kesusaian bai kantar ayat maupun antar surat, terlepas dari segi tempat atau tidaknya serta isi pro dan kontra terhadap apa yang ia cetuskan.¹⁸

Melalui kajian ilmu *munāsabah*, untuk mengetahui isi surat dalam al-Qur’an penelitian ini, hanya berfokus pada nama hewan, kurang lebih terdapat lima surat yang menjadikan hewan sebagai nama, yaitu *al-Bāqarah* (sapi betina), *al-Nahl* (lebah), *al-Naml* (semut), *al-Ankabūt* (laba-laba) dan *al-Fīl* (Gajah), serta tidak mengikutsertakan surat *al-‘Adiyat* (kuda yang berlari kencang) karena dilihat dari artinya hewan kuda yang menjadi penyebutan hewan sedang melakukan pekerjaan yaitu berlari kencang tidak langsung menyebutkan nama hewan.

Terdapat 20 ayat yang mengatakan tentang hewan, dari hewan gajah yang besar hingga ulat yang berukuran kecil, serta 10 ayat yang membahas tentang tumbuhan yang memiliki banyak manfaat.¹⁹ Selain ayat yang membahas tentang hewan, al-Qur’an juga menggunakan lima nama hewan sebagai nama surat dan melihat paparan tentang urgensi dan posisi hewan dalam al-Qur’an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam dengan judul **Hewan Dalam Al-**

¹⁸ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h.120.

¹⁹Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), h. 11.

**Qur'an: Studi Analisis *Munāsabah* Nama Hewan sebagai Nama Surat
Dalam Al-Qur'an.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus kajian pada skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana kisah hewan yang menjadi nama surat dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana munasabah nama hewan dengan isi surat di dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan kisah hewan yang dijadikan nama surat dalam al-Qur'an.
- b. Untuk menjelaskan hubungan nama surat dengan isi surat dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kisah hewan yang menjadi nama surat di dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui hubungan nama hewan dengan isi surat yang terdapat dalam al-Qur'an
- c. Untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya al-Qur'an yang memiliki banyak pembahasan tiada akhirnya.

- d. Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hewan dalam al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pembacaan terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk bahan pustaka yang berkaitan dengan penamaan hewan dan kisah-kisah hewan, di antaranya :

Buku karya Ahmad Bahjat dengan judul asli *Qaṣaṣ al Hayāwan fi al-Qur'ān*²⁰ atau Kisah-kisah Hewan dalam Al-Qur'an dengan penerjemah Yendri Junaidi. Terdapat dua jilid, jilid pertama berisi tentang kisah dua gagak putra Adam, Unta Nabi Shaleh, Merpati Nabi Ibrahim, Srigala Nabi Yusuf, Paus Nabi Yunus, Sapi Bani Israil, Tongkat Nabi Musa. Jilid dua berisi kisah Hud-hud dan Semut Nabi Sulaiman, Rayap, Keledai Nabi Uzair, Anjing Ashabul Kahfi, Merpati Nabi Isa, Gajah Abrahah, Burung Ababil dan Laba-laba gua. Buku ini menitikberatkan pada kisah-kisah yang dikemas dalam bentuk cerita dengan sudut Panjang penulis sebagai orang pertama. Berbeda dengan skripsi yang ditulis penulis, kisah hewan dikemas dengan mendeskripsi.

Buku karya Latifatul Umamah *Misteri dibalik Penamaan Surat-Surat Al-Qur'an*²¹ tahun 2017 dalam bukunya menjelaskan tentang misteri penamaan surat buku ini hanya mencantumkan beberapa surat saja yang populer di tengah masyarakat, berkaitan dengan penamaan surat buku ini hanya menjelaskan surat

²⁰Ahmad Bahjat, *Qaṣaṣ al Hayāwan fi al-Qur'an*, terj. Yendri Junaedi (Kairo: Dâr asy-Syurûq, 2000).

²¹Latifatul Umamah, *Misteri dibalik Penamaan Surat-Surat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017).

al-Baqarah saja, misteri angka tujuh, pesan al-Qur'an bagi kehidupan manusia, pandangan al-Qur'an terhadap perempuan, ayat-ayat motivasi, dan ayat-ayat yang menuturkan keadaan orang shaleh dan durhaka.

Skripsi karya Dani Hidayat yang berjudul *Binatang dalam Al-Qur'an*²² ditulis pada tahun 2000 dalam skripsinya penulis menggunakan metode *maudhū'i* atau tematik dan hasilnya menyebutkan seluruh nama-nama hewan yang terdapat dalam al-Qur'an beserta manfaat, dari hewan yang dihalalkan untuk dimakan dapat dijadikan sebagai makanan dan menghasilkan minuman, ada pula hewan yang dijadikan sebagai transportasi dan ada yang dijadikan sebagai alat rumah tangga. Focus penulisan ini yaitu mencari seluruh nama hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an, sangat jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu hanya hewan yang menjadi nama surat.

Skripsi dengan judul *Moral Valuein Animal's Life Mentioned in Al-Qur'an (A Study on al-Nahl al-Naml and al-Ankabut)*²³, Tesis Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015. Dalam tesis tersebut menafsirkan nama hewan yang namanya dijadikan surat dalam al-Qur'an, namun hanya tiga surat yaitu al-Nahl, al-Naml dan al-Ankabūt sekaligus pelajaran apa yang dapat diambil dan dipraktikkan ke kehidupan manusia dari kajian atau kisah dari hewan di dalam al-Qur'an tersebut.

Ahmad Zamroni, dalam skripsinya yang berjudul *Pemahaman Harun Yahya dalam al-Ankabut ayat 41 tentang Laba-laba*, pada tahun 2015 yang

²² Dani Hidayat, "Binatang dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhuyi)" dalam Skripsi, IAIN Yogyakarta, 2010.

²³ Misbahul Munir, "Moral Valuein Animal's Life Mentioned in Al-Qur'an (A Study on al-Nahl al-Naml and al-Ankabut)" dalam Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2015.

diajukan di UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini menjelaskan tentang pemahaman Harun Yahya tentang laba-laba dengan pendekatan ilmu teknologi sains modern.²⁴ Penelitian skripsi ini tidak hanya berfokus pada satu mufassir melainkan dengan melihat beberapa tafsir untuk mencari munasabah dalam surat.

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Muhammad Mayskur dengan judul “*Binatang dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm karya Ṭanṭāwī Jauhārī*” tahun 2018 di UIN Alauddin Makassar. Tesis ini berisi pendapat Ṭanṭāwī Jauhārī tentang binatang bahwa binatang bukan sekedar makhluk yang oleh manusia dijadikan transportasi, makanan, binatang tenak, namun lebih dari itu. Ṭanṭāwī Jauhārī ingin memperlihatkan kesempurnaan Allah dalam mencipta dan juga dapat diambil sebuah pelajaran.²⁵

Jurnal Al-Qorni dengan judul “*Kisah Penghancuran Aṣḥāb Al-Fīl*” (Telaah atas Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern pada Surah al-Fīl)²⁶ yang ditulis oleh Afifullah, penulisan ini mengkhususkan langsung tentang *aṣḥāb al-Fīl* menggunakan pendekatan sejarah dan membandingkan penafsiran ulama klasik *Tafsīr Jami’ al-Bayān ‘an Ta’wīl al-Qur’ān karya al-Ṭabari dan Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm karya Ibn Kaṣīr* dan penafsiran ulama modern *Tafsīr al-Qur’ān Juz ‘Amma karya Muḥammad ‘Abduh, serta tafsir Tahrīr wa al-Tanwīr karya Ibn ‘Āsyūr*.

²⁴ Ahmad Zamroni, “Pemahaman Harun Yahya Terhadap Al-Ankabut Ayat 41 tentang Laba-laba” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015.

²⁵ Muhammad Masykur, “Binatang dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim karya Ṭanṭāwī Jauhārī” Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018.

²⁶ Afifullah, Kisah Penghancuran Aṣḥāb Al-Fīl, *Jurna Al-Qorni* Vol 01 No 01 2016.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khozin dengan judul “*Analisis Kritis Terhadap Surah Al-Fil dalam Tafsir Al-Khāzin*”.²⁷ Skripsi ini menganalisis isi surat al-Fil dalam penafsirannya al-Khāzin dengan metode deskriptif analitis, untuk menganalisis tafsirnya yang bercorak *tafsîr bi al-ra'yî al-mahmūdah*, dengan metode *tahlili* dan pendekatan *adab al-ijtimā'î*. Penafsirannya beliau banyak mencantumkan kisah *Isrā'illiyah* karena bersumber dari Ahl al-Kitab.

Berdasarkan bahan pustaka yang sudah penulis kaji, dengan melihat teori dan metodenya, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan gagasan tentang munasabah nama hewan yang dijadikan sebagai nama surat di dalam al-Qur'an dengan ini surat, hanya membahas tentang apa yang terkandung dari ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini jelas berbeda antara nama hewan yang terdapat pada al-Qur'an dan penamaan hewan pada surat al-Qur'an beserta keunikan yang dapat diambil dari nama hewan yang dijadikan nama surat di dalam al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Kesepakatan ulama tentang urutan ayat dalam surat itu *tauqîfi*, namun urutan surat dalam mushaf masih berselisih pendapat antara *tauqîfi* atau *taufiqi*. Urutan surat atau ayat memiliki kajian tersendiri yang dinamai ilmu *Munāsabah*, fokus perhatian ilmu *munāsabah* itu memperhatikan persesuaian antar ayat dan beberapa surat. Dalam skripsi ini menggunakan teori ilmu *munāsabah* Nasr Hamid Abu Zayd yang menyatakan bahwa teks merupakan kesatuan struktural

²⁷ Ahmad Khozin, “Analisi Kritis Terhadap Surah Al-Fil dalam Tafsir Al-Khāzin,” Skripsi, UIN Jakarta, 2011.

yang bagian-bagiannya saling berkaitan.²⁸ Mufassir memiliki tugas untuk berusaha menemukan hubungan-hubungan tersebut dengan mengaitkan antara ayat dengan ayat pada satu pihak dan antara surat dengan surat pada pihak lain.

Munāsabah ada yang bersifat umum dan bersifat khusus, ada yang rasional, perspektif atau imajenatif. Dengan ini menandakan jika *munāsabah* merupakan suatu hal kemungkinan-kemungkinan yang harus diungkap dan ditentukan pada setiap bagian teks oleh mufassir. Namun, mengungkapkan hubungan antar ayat dan antar surat bukan sekedar menjelaskan hubungan yang memang ada secara inherent dalam teks, namun membuat hubungan antara akal mufassir dan teks.²⁹ Upaya untuk menemukan hubungan tertentu oleh mufassir didasarkan pada beberapa teks yang ada, sementara hubungannya dengan pola lain oleh mufassir lain didasarkan pada data-data (teks) lain.

Hubungan antara bagian teks sebenarnya merupakan sisi lain dari hubungan antara akal mufassir dengan teks (ayat al-Qur'an), dengan kata lain mufassir mengungkapkan dialektika bagian-bagian teks melalui dielektikanya dengan teks. Bertitik tolak dari pengertian *Ilmu Munāsabah* al-Qur'an di atas yang mengandung dua komponen inti, yaitu berkisar pada hubungan antara ayat dengan ayat dan antara surat dengan surat dalam Al Qur'an, namun secara umum jenis-jenis *munāsabah* menurut sebagian ulama ada tujuh macam, yaitu :

1. Hubungan antara kalimat dengan kalimat dalam ayat, mengulas antar kalimat dengan redaksi dan kandungan makna yang tidak jauh berbeda. Kalaupun ada

²⁸ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), h. 195.

²⁹ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas*, h. 197

perbedaan tersebut hanya merupakan sedikit variasi redaksi saja yang ditonjolkannya.

2. Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat, dengan menguatkan suatu tema pokok pada satu surat atau membicarakan tema banyak yang terkumpul pada beberapa ayat namun masih dalam satu surat.³⁰
3. Hubungan penutup (*fasilah*) dan kandungan ayat, dimana antar penutup ayat saling berkaitan antara pokok pembicaraan dalam ayat.
4. Hubungan awal uraian dengan akhir uraian surat, berbeda dalam hal menceritakan antara uakhir uraian surat dan awal uraian surat, namun memiliki kesamaan redaksi.
5. Hubungan nama surat dengan tujuan turunnya, nama-nama surat dalam al-Qur'an tentu mempunyai maksud dan tujuan memiliki kaitan dengan pembahasan yang ada pada surat itu. Semakin banyak nama yang digunakan atau diberikan pada satu surat, semakin menunjukkan kemulyaan surat itu.³¹
6. Hubungan antara satu surat dengan surat sebelumnya, urutan surat dalam al-Qur'an memiliki hikmah karena surat yang datang kemudian akan menjelaskan berbagai hal yang disebut secara global pada surat sebelumnya.
7. Munasabah penutup surat terdahulu dengan awal surat berikutnya, hubungan ini kadang nampak jelas namun terkadang juga nampak tidak jelas, dapat dilihat melalui hubungan stilistika-kebahasaan untuk mengetahui hubungannya.³²

³⁰ Ah. Fauzul Adlim, "Teori Munasabah, h. 24.

³¹ Ah. Fauzul Adlim, "Teori Munasabah, h. 27-28.

³² Ah. Fauzul Adlim, "Teori Munasabah, h. 20-29.

Namun, Nasr Ḥamid mengkhususkan hanya ada dua yaitu hubungan antar ayat dan hubungan antar surat. Dalam hubungan antar surat, nama-nama surat itu mesti memiliki kaitan, baik melalui isi surat atau melalui kedudukan surat itu sendiri. Seperti pada surah *al-Fatiḥah*, surat ini dinamakan demikian karena kedudukannya sebagai pembuka (mukaddimah) sehingga posisinya ditempatkan di awal al-Qur'an. Sebagaimana yang kita lihat dari namanya, *al-Fatiḥah* (yang pembuka) atau Umm al-Kitab (induk Kitab). Dengan demikian isi surat ini harus memuat semua bagia al-Qur'an meskipun tersirat. Ia sebagi pembuka atau gerak pembuka, harus memberikan indikasi bagi gerak-gerak berikutnya. Dengan ini, Ilmu al-Qur'an dapat diringkas dalam tiga bagian yaitu tauhid, peringatan dan hukum-hukum, masing-masing sebagai pengantar dari pembukaan yang ditujukan oleh surah *al-Fatiḥah*. Maka dari itu, surat ini mendapatkan kedudukannya sebagai induk al-Kitab.³³

Kesimpulan ini pun dapat digunakann untuk menafsirkan surat *al-Ikhlāṣ* yang konon katanya sepadan dengan "sepertiga" al-Qur'an. Pengkajian seperti ini termasuk yang bersifat umum karena berkaitan dengan isi dan kandungan. Jika bersifat khusus maka kajiannya lebih kepada stilistika-kebahasaan,³⁴ berawal dari tujuan dibalik penempatan surat dengan surat lain, maka wajar bila ulama berusaha menciptakan hubungan umum anta surat dari kandungan isi misalkan seperti surat *ali 'Imran* yang memiliki hubungan sebagai jawaban atas keraguan-keraguan para musuh, khususnya berkaitan dengan dalil mengenai hukum. Dua surat setelahnya, *an-Nisā* memuat hukum-hukum yang mengatur hubungan sosial,

³³ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas*, h. 199.

³⁴ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas*, h. 200.

sementara *al-Maidah* memuat hukum-hukum yang mengatur hubungan yang berhubungan perdagangan dan ekonomi. Namun hanya sekedar sarana dan mencapaitujuan lain, yaitu melindungi masyarakat dan menjaga keselamatannya maka tujuan dan sasaran syariat itu diberi jaminan dalam surat *al-An'am* dan *al-A'raf*.³⁵

Berbeda dengan pembagian ilmu munāsabah yang diusul asy-Suyuti, yang menghubungkan antar ayat atau antar surat dengan menggunakan huruf '*aṭaf*' (berdasar pada kalimat dalam satu ayat atau dalam satu surat) dan tanpa menggunakan huruf '*aṭaf*' (mencari hubungan secara maknawi atau hubungan kausalitas dari susunan kalimat). Dengan penjelasan teori diatas, penulis menggunakan Ilmu Munāsabah Nasr Ḥamid Abu Zayd untuk menganalisis isi pada surah al-Qur'an yang menjadikan hewan sebagai nama surat dalam al-Qur'an untuk menjawab rumusan masalah yang ditanyakan dalam skripsi ini, baik dari aspek antar kalimat dan ayat dalam satu surat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana atau prosedur penelitian yang akan digunakan penulis untuk memudahkan penelitian ini³⁶ penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, termasuk dalam penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*), yaitu suatu metode dengan mengumpulkan dan

³⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas*, h. 202.

³⁶ Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Skripsi*" (Purwokerto: STAIN Press. 2014). h. 7.

menggunakan data-data yang diperoleh dari beberapa referensi dengan cara membaca, menelaah buku-buku mengenai kisah hewan yang menjadi nama surat dalam surat al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi al-Qur'an dan Kitab-kitab tafsir, buku berjudul Fabel al-Qur'an, Kisah-Kisah Hewan dalam al-Qur'an. Adapun sumber data sekunder, yaitu keterangan-keterangan yang dapat digunakan untuk membantu penelitian yang diperoleh dari penelitian orang lain³⁸ kemudian dipublikasikan seperti buku-buku, kitab tafsir terkait, jurnal-jurnal ilmiah dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, yang dipusatkan kepada penelitian kitab-kitab tafsir dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian dikumpulkan. Setelah itu, penulis menganalisa dan mengolah data-data yang sudah terkumpul. Kemudian, penulis membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan tersebut.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 225.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 225.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini merupakan sebuah metode yang menggambarkan tema yang akan dibahas sesuai dengan data yang tersedia, dalam artian menangkap pesan tersirat dari satu atau beberapa pernyataannya. Secara teknis analisis ini mencakup upaya a). Klarifikasi tanda-tanda yang di pakai dalam komunikasi, b). menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi, dan c). menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.³⁹

Dalam hal ini materi yang dideskripsikan adalah data terkait kisah hewan dan analisis isi surat yang menjadikan hewan sebagai nama surat. Sehingga dalam penelitian ini, data-data yang peneliti kumpulan mengenai kisah hewan dan analisis isi hewan dalam surat al-Qur'an akan dapat diketahui apa bagaimana kandungan isi surat yang menjadikan hewan sebagai nama surat.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari empat bab dengan sub-sub pada masing-masing bab.

Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang berisi problem akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan di dalamnya. Lalu

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yake Sarasin, 1996), h. 49.

tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinilan penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang pengertian dan unsur-unsur kisah hewan yang menjadi nama surat didalam al-Qur'an, yang bermula dari surat *al-Bāqarah*, *an-Nahl*, *an-Naml*, *al-Ankabūt* dan *al-Fil*.

Bab Ketiga, pembahasan mengenai analisis hubungan antara nama hewan dengan isi surat tersebut dengan sedikit pembahasan manfaat hewan yang menjadi nama surat di dalam al-Qur'an.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kisah pembunuhan sapi betina terjadi pada zaman Nabi Musa As. Di kalangan umatnya yaitu Bani Israil, dengan sarat sapi tersebut yaitu berwarna kuning tua, tidak pernah membajak dan mengairi sawah, membuat senang orang yang memandangnya, tidak cacat dan tidak ada belangnya. Hal ini menjadi sebab surat tersebut dinamai al-Baqarah.

Selanjutnya kekhususan lebah yang menghasilkan madu untuk dijadikan obat dan penyembuh sakit perut, hal ini berasal dari hadist Nabi Saw. Setelah itu, di zaman Nabi Sulaiman yang memiliki tantara para jin, hewan dan manusia yang saling tertib. Dimana saat mereka sedang pergi namun Nabi Sulaiman mendengar suara semut sehingga menjadikan semut sebagai nama surat an-Naml.

Lalu ada kisah laba-laba yang menjadikannya sebagai nama surat al-Ankabut, ihwal ini berkisah tentang kebaikan laba-laba yang melindungi Nabi Saw. dan Abu Bakar dari kejaran kaum kafir lalu bersembunyi di gua, di mulut gua ini laba-laba tersebut membuat sarang sehingga mengecohkan orang kafir.

Kisah terakhir yang menjadi penyebab nama surat dinamai dengan al-Fil, yaitu kisah penyerangan Abrahah yang menggunakan gajah sebagai kendarannya ke Ka'bah dengan tujuan meruntuhkan. Ditengah jalan

tantara tersebut sudah dihadap oleh burung Ababil yang membawa batu kerikil dari neraka lalu dilemparkan ke Abrahah sehingga mereka mati sebelum menyerang Ka'bah.

Nama sapi betina dengan isi surat memiliki munasabah dengan adanya penyebutan kata Baqarah sebanyak tujuh kali dalam al-Qur'an. Dalam nama lebah dengan isi surat an-Nahl memiliki hubungan dengan adanya penyebutan nama lebah pada ayat. Selanjutnya hubungan antara semut dan isi surat an-Naml yaitu adanya penyebutan kata semut sebanyak tiga kali dalam satu ayat. Lalu hubungan antara hewan laba-laba dengan isi surat al-Ankabut yaitu penyebutannya satu kali sebagai perumpamaan di ayat. Terakhir hewan gajah dengan isi surat al-Fil yaitu simbolisasi gajah sebagai hewan yang besar di bumi menjadi tanda akan kelahiran manusia yang paling mulia sepanjang zaman.

B. Rekomendasi

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, penyusun memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam merencanakan penelitian yang akan dilakukan, namun selain bagi calon peneliti selanjutnya dapat juga bermanfaat bagi para pembaca, di antaranya adalah, Tema mengenai hewan dalam al-Quran merupakan tema yang penting untuk dikaji dan perlu penelitian selanjutnya, dengan menggunakan bahan kajian yang lain dan atau dengan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengkajinya. Sebagai kajian yang selalu membutuhkan serangkaian metode, selayaknya hal ini menjadi penelitian

yang serius di kalangan sarjana. Bahkan tema semacam ini perlu dijadikan sebagai kajian tersendiri dalam disiplin ilmu di perguruan tinggi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini selesai disusun untuk memenuhi sekaligus melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini selesai, terutama kepada Bapak M. Labib Syauqi, M.A selaku pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai skripsi ini selesai disusun.

Penyusun berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Afifullah, 2016. Kisah Penghancuran Aşhāb Al-Fīl, *Jurna Al-Qorni* Vol 01 No 01.

al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2015. *Silsilah Hadist Shahih* 2, terj Yunus. Jakarta: Pustaka Imam Syafii. No. 4035.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra.

al-Qaṭān, Mannā. 1976. *Mabāhis fi 'Ulūmu al-Qur'ān*. Riyadh: Muassasah ar-Risālah.

al-Qurṭubi, Abī Abdillāh Muhammad ibn Ahmad ibn Abī Bakrīn 2006. *Jāmi'u Lil Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Al-Resalah.

al-Sheikh, Abdurrahman bin Ishaq. 2004. *Tafsīr min Ibnu Katsīr*. Bogor: Pustaka Imam Syafī'i.

al-Ṭabari, Muhammad Ibn Jarir. 1971. *Tafsīr Aṭ-Ṭabari*. (Beirut: Dar Kitab al-'Ulamah.

al-Thahir, Hamid Ahmad. 2009. *Qaṣaṣ Al-Ṭair wa Al-Hayāwan fi Al-Quran Al-Karīm*, terj. Jejen Musfah. Bandung: Mizan.

al-Zarkasyi, Al-Imam Badr ad-Dīn Muḥammad ibn 'Abdillāh tt. *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Maktabah Dār at-Turāṣ.

Anwar, Hamdani. 1995. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Fikahati Aneska.

Bahjat, Ahmad. 2000. *Qaṣaṣ al Hayāwan fi al-Qur'an*, terj. Yendri Junaedi. Kairo: Dār asy-Syurūq.

Hamka, 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapur: Pustaka Nasional.

Hanafi, A. 2010. *Segi-Segi Kesusastaan pada Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustakan Alhusna.

Hidayat, Dani. 2010. "Binatang dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'iy)" dalam Skripsi, IAIN Yogyakarta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/>

Katsir, Ibnu 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Khozin, Ahmad. 2011. "Analisi Kritis Terhadap Surah Al-Fil dalam Tafsir Al-Khāzin," Skripsi, UIN Jakarta.

Kohar, Ahmad Wachidul. 2009. *Lebah Madu Dalam Al-Quran: Inspirasi Hidup Beriman Dalam Pendekatan Ilmu Pengetahuan*, Dalam Rangka Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Alquran (MTQ Mahasiswa Nasional XI Universitas Malikussaleh).

Kudus, Tim Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. 2014. *Al-Qur'an Al-Qudus*, Kudus: PT Buya Barakah.

Ma'rifat, M. Hadi. 2007. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Huda.

Mangunjaya, Fachruddin dkk, 2017. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*. Jakarta: MUI Pusat.

Masykur, Muhammad. 2018. "Binatang dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Ṭantāwī Jauhārī" Tesis, UIN Alauddin Makassar.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yake Sarasin.

Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Reha Publika.

Munir, Misbahul. 2015. "Moral Valuein Animal's Life Mentioned in Al-Qur'an (A Study on al-Nahl al-Naml and al-Ankabut)" dalam Tesis, UIN Walisongo Semarang.

Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Penyusun, Tim. 2014. "*Pedoman Penulisan Skripsi*". Purwokerto: STAIN Press.

Penyusun, Tim. 2014. *Fabel Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

Quthb, Sayyid. 2003. *Fi Zhilalil Qur'an* terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press.

R, Aqidatur dan Ibnu Hajar A. 2017. "Kisah-Kisah (Qasas) dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz", *Jurnal Qaf*, Vol. 1 No. 1.

Ramadhani dkk, tt. *Al-Qur'an vs Sains Modern menurut Dr. Zakir Naik*. Yogya: Sketsa.

RI, Depag. 2009. *Miracle of Al-Qur'an*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

RI, Kemenag. 2010. *Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera.

Rossidy, Imron. 2014. *Fenomena Flora dan Fauna*. Malang: UIN Maliki Press.

Sahil, Azharuddin. 1996. *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mencari Ayat-Ayat Al-Qur'an berdasarkan kata dasarnya*. Bandung: Mizan.

Said, Hasani Ahmad. 2015. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: AMZAH.

Shidiq, Umar. 2011. "Urgensi *Qasas* Al-Qur'an sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif bagi Anak", *Jurnal Cendekia* Vol 9 No 1.

Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati.

Shihab, Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shihab, Quraish. 1997. *Tafsîr Al-Qur'ân Al-Karîm*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Shihab, Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Supriyanto, John. 2013. "Munasabah Al-Qur'an: Studi Koleratif antar Surat Bacaan Sholat-Sholat Nabi", *Jurnal Intizar* Vol 19 No 1.

Thabathaba'I, Allamah. 1998. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Umamah, Latifatul. 2017. *Misteri dibalik Penamaan Surat-Surat Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.

Zamroni, Ahmad. 2015. "Pemahaman Harun Yahya Terhadap Al-Ankabut Ayat 41 tentang Laba-laba" Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

Zayd, Nasr Hamid Abu. 2016. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.